

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap wanita menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Ada dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina yang lebih dikenal dengan persalinan alami dan persalinan *caesar* atau *sectio caesarea* (SC) yaitu tindakan operasi. Menurut Leon J Dunn Operasi *Caesarea* diartikan sebagai persalinan untuk melahirkan janin dengan berat 500 gr atau lebih, melalui pembedahan di perut dengan menyayat dinding rahim. Istilah *caesar* sendiri berasal dari bahasa latin *caedere* yang artinya memotong atau menyayat. Tindakan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk melahirkan bayi melalui tindakan pembedahan dengan membuka dinding perut dan dinding Rahim (Kasdu, 2005).

Norwitz E, (2007), Angka kejadian *sectio caesarea* semakin lama semakin meningkat. Hal ini antara lain karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya risiko dan mortalitas pada *sectio caesarea* karena kemajuan teknik operasi dan anastesi, serta ampuhnya antibiotik. Tindakan *sectio caesarea* merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin. Ada beberapa indikasi untuk dilakukan tindakan *sectio caesarea* adalah gawat janin, *diproporsi sepelopelvik*, persalinan tidak maju, *plasenta previa*, *prolapsus* tali pusat, malpersentase janin/letak lintang (Sumelung, 2014).

*World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15 % per 1000 kelahiran di dunia.

Rumah Sakit pemerintah kira – kira 11 % sementara Rumah Sakit swasta bisa lebih dari 30% (Gibbson, et all, 2010). Menurut WHO peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun 2007 – 2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Sumelung, 2014).

Grace (2007) menyebutkan di Indonesia angka kejadian *sectio caesarea* mengalami peningkatan pada tahun 2000 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* 47,22%, tahun 2001 sebesar 45, 19 %, tahun 2002 sebesar 47,13%, tahun 2003 sebesar 46,87%, tahun 2004 sebesar 53,2%, tahun 2005 sebesar 51,59%, dan tahun 2006 sebesar 53,68% dan tahun 2007 belum terdapat data yang signifikan. Di Provinsi Gorontalo tahun 2012 berjumlah 1785 orang, tahun 2013 berjumlah 1800 orang (Sumelung, 2014).

Meskipun tindakan *sectio caesarea* terlihat lebih enteng dibandingkan dengan persalinan normal namun *sectio caesarea* sendiri memiliki efek ataupun komplikasi utama yakni kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilakukan operasi dan komplikasi yang berhubungan dengan anestesi, perdarahan, infeksi dan *tromboemboli*. Kematian ibu lebih besar pada persalinan *sectio caesarea* dibandingkan persalinan *pervaginam* (Rasjidi 2009). Disektor pelayanan kesehatan, upaya yang dilakukan akan lebih mengutamakan promotif dan preventif. *Sectio caesarea* digunakan hanya pada kasus darurat atau jika terjadi obstruksi/sumbatan di segmen bawah (Medforth, 2012).

Menurut Nursiah (2010) efek *sectio caesarea* sendiri dapat mempengaruhi lama hari rawat atau lama rawat inap. Lama rawat inap atau *Length of Stay (LOS)* adalah salah satu unsur atau aspek asuhan dan pelayanan di rumah sakit yang

dapat dinilai atau diukur. Lama rawat inap pasien pasca operasi merupakan jumlah hari rawat pasien sejak menjalani operasi sampai saat pasien sembuh dan dapat dipulangkan (Kusumayanti).

Kasdu (2003) mengemukakan lama perawatan pasca *sectio caesarea* membutuhkan waktu perawatan normal selama tiga sampai lima hari dan proses pengangkatan jahitan pasca operasi bersih adalah lima sampai tujuh hari sesuai dengan penyembuhan luka yang terjadi.

Schimer & Sabiston, (2005) mengemukakan lama hari rawat pasien pasca operasi adalah hari rawat pasien sejak menjalani operasi sampai pada saat pasien pasca operasi perlu mendapat perhatian yang besar karena beberapa komplikasi dapat terjadi setelah operasi apabila tidak ditangani dengan baik, sehingga lama hari rawat pasien menjadi panjang yang akhirnya dapat menyebabkan dampak biaya perawatan menjadi meningkat baik terhadap pasien maupun terhadap pihak rumah sakit. Depkes (2005) menyatakan lama hari rawat yang terlalu panjang akan menimbulkan kerugian, antara lain: Menambah beban biaya perawatan pasien atau keluarga pasien, mengurangi cakupan pelayanan kesehatan rumah sakit seperti BOR (Bed Occupancy Ratio) angka yang menunjukkan penggunaan tempat tidur menjadi meningkat, BTO (Bed Turn Over) yaitu angka perputaran tempat tidur menjadi rendah, TOI (Turn Over Interval) rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati menjadi besar, dan juga merupakan pemborosan bagi rumah sakit (biaya operasional dari rumah sakit akan lebih besar) (Wartawan 2012).

Menurut Fachrul (2011) adapun lama hari rawat sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni diantaranya: waktu/lama operasi, teknik operasi, dan jenis operasi. Untuk jenis operasi sendiri itu sendiri dapat dilakukan tindakan/tahapan-tahapan mobilisasi guna mempercepat lama hari rawat serta upaya untuk mencegah timbulnya komplikasi dan mengembalikan fungsi fisiologis tubuh (Wartawan 2012).

Mobilisasi adalah kemampuan untuk bergerak secara bebas selama di lingkungan, yaitu suatu dasar untuk fungsi keseharian yang normal (Craven, 2000). Sedangkan mobilisasi dini yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar.

Hasil penelitian yang dilakukan Barid, Mubin (2011), tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka dan lama hari rawat pada pasien post pembedahan *sectio caesarea* di ruang Brawijaya RSUD Kanjuruhan Malang didapatkan didapatkan hasil signifikan untuk lama hari rawat pada kelompok perlakuan = 3.15 sedangkan kelompok control = 3.6 dengan kesimpulan ada pengaruh mobilisasi dalam mengurangi lama hari rawat.

Studi pendahuluan di RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo ibu bersalin tahun 2014 sebanyak 1055 orang, tahun 2015 sebanyak 853 orang dan tahun 2016 selang bulan Januari sampai dengan Juni sebanyak 497 orang. Pasien SC tahun 2013 sebanyak 290 orang (30,75%), tahun 2014 sebanyak 313 orang

(33,19%) dan tahun 2015 sebanyak 340 orang (36,06%), data menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan persalinan pada pasien SC dari tahun sebelumnya.

Adapun pengawasan lama rawat pasien post SC normalnya 3-5 hari dengan tingkat infeksi 0%. Data LOS (*Length of Stay* = Lama Hari Rawat) tahun 2014 terdapat sebanyak 231 orang atau 73,80% (lama perawatan 5 hari) disebabkan kondisi luka yang cepat membaik karena adanya pergerakan atau mobilisasi dan sebanyak 82 orang atau 26,20% (lama perawatan 6 – 10 hari) dikarenakan jarang nya pergerakan atau mobilisasi dini yang dilakukan pasien dan adanya komplikasi yang diderita, dan tahun 2015 memiliki lama perawatan melebihi standar, yaitu terdapat sebanyak 309 orang atau 64,41% (lama perawatan 5 hari) dan sebanyak 121 orang atau 35,59% (lama perawatan 6 - 10 hari). Namun belum ada data yang dapat diidentifikasi berapa jumlah pasien yang melakukan mobilisasi dini post pembedahan SC RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo, peneliti sempat berwawancara dengan 5 orang ibu post *sectio caesarea* yang akan pulang didapatkan 3 orang diantaranya lama hari rawatnya selama 5 hari. Mereka mengatakan jarang melakukan mobilisasi atau pergerakan setelah tindakan pembedahan, mereka takut kalau nantinya melakukan mobilisasi atau gerakan membuat luka operasinya terbuka. Dua diantaranya sering melakukan mobilisasi dengan harapan mempercepat kesembuhan luka dan hari perawatan, namun hari rawatnya tetap sama dengan yang tidak melakukan mobilisasi.

Berdasarkan Latar belakang dan masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam bentuk penelitian yaitu:

1. Terjadinya peningkatan lama hari rawat pada pasien SC yakni pada tahun 2014 sejumlah 231 atau 73,80% (lama perawatan 5 hari) meningkat menjadi yaitu terdapat sebanyak 309 orang atau 64,41% (lama perawatan 5 hari) di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
2. Tahun 2015 lama perawatan melebihi standar, yaitu terdapat sebanyak 309 orang atau 64,41% (lama perawatan 5 hari) dan sebanyak 121 orang atau 35,59% (lama perawatan 6 – 10 hari) di RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.
3. Masih ada yang takut untuk melakukan mobilisasi dini setelah post sectio.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “apakah ada hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien *Post Sectio Caesarea* di Ruang Nifas RSUD Prof. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penulisan**

### 1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien *post sectio Caesar* di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

### 1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
2. Mengidentifikasi lama hari rawat pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
3. Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien *post sectio caesarea* di Ruang Nifas RSUD Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat**

### 1.5.1 Manfaat teoritis

1. Bagi akademik

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan (akademik) dimana dapat dimanfaatkan oleh ilmuwan lain dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi ataupun informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya nanti.

### 1.5.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam memberikan pelayanan peran perawat dalam pelaksanaan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post *sectio caesar*.

#### 2. Bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi ilmiah sebagai referensi atau kajian mengenai hubungan pelaksanaan mobilisasi dini dengan lama hari rawat pada pasien post *sectio caesar*.